



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SDN 14 ANDALEH BARUH BUKIK

Nova Lisa¹, Safrizal², Fadriati³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

novalisaa02@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out what are the factors that cause low student interest in learning mathematics. The method used in this study was a case study and the informants in this study were grade 6 teachers, 3 students in grade 6 who were selected by purposive sampling technique, the instrument in this study was the researcher himself, but the researcher also used assistive devices such as cameras, interview guide and field notes. The process of collecting data is done by means of observation, interviews and documentation. The data and informants obtained by the researcher were then analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display and conclusions. To guarantee data integrity, the researcher used the triangulation technique. The results of the research conducted by the researcher were that students' problems in learning mathematics in grade 5 students did not master multiplication and division so that students had difficulty learning mathematics in grade 6.*

Key Word: *Factors for students' low interest in learning.*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu study kasus dan informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas 6 , siswa kelas 6 berjumlah 3 orang, yang dipilih dengan Teknik purposive sampling, instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, namun peneliti menggunakan alat bantu juga seperti kamera, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan informan yang diperoleh peneliti selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan model miles and hubermen, adalah reduksi data, display data dan kesimpulan. Untuk menjamin kedata, peneliti menggunakan Teknik tringulasi. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas 5 siswa tidak menguasai perkalian dan pembagian sehinga siswa kesulitan dalam belajar matematika di kelas 6.*

Kata Kunci: *Faktor Rendahnya Minat Belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu usaha untuk membentuk seseorang menjadi manusia yang seutuhnya (Safrizal, Marneli & Anastasha, 2022). Melalui proses pendidikan, seseorang akan menjadi manusia yang mampu menerima tanggung jawab. Dengan



berbekal pendidikan yang dikuasainya manusia dapat menentukan keputusan dengan tepat. Tentunya hal tersebut didapat dengan jalur pendidikan yang tepat juga.

Matematika termasuk kedalam pembelajaran yang paling menakutkan bagi peserta didik, dikarenakan matematika terlalu banyak hitung-hitung dan rumus. Adapun pendapat menurut (Anastasha et al., 2021) kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika selalu berada pada urutan terbawah.

Dari latar belakang terkait judul analisis faktor- faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 6 adalah masih banyak siswa dikelas 6 yang tidak menguasai perkalian dan pembagian, masalah yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran matematika yaitu siswa tidak paham dalam materi perkalian dan pembagian, misalnya pas dicontohkan sama guru siswa itu paham tetapi kalau disuruh sendiri menjawab soal siswa tidak paham dan siswa itu tidak menguasai perkalian dan pembagian, pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun kebanyakan siswa tidak berminat belajar matematika karena siswa memandang bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mengambil judul faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kurang minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika akan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya nilai-nilai ujian peserta didik dan nilai peserta didik akan terus menurun jika peserta didik tidak minat belajar matematika. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Anastasha, 2020) dari kenyataan yang terlihat, rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tidak terlepas dari bagaimana siswa belajar atau bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran selama ini. Menurut (Zulhendri, 2019) selama ini sarana utama atau prioritas dalam pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa atau hanya kognitif saja, tanpa diimbangi oleh penilaian selama proses belajar itu berlangsung, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik .

Salah satu bidang ilmu yang diajarkan pada tiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah ataupun perguruan tinggi adalah mata pelajaran matematika.



Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa melatih kesabaran, kecermatan ketelitian dan kemampuan berfikir siswa (Jayanti et al., 2020).

Menurut Silvani (2017) Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam melatih pola pikir siswa yaitu dengan menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Putri et al., 2019). Berdasarkan teori Piaget perkembangan kognitif usia SD berapa pada tahap oprasional konkret. Menurut Susanto (2013: 184) pada tahap oprasional konkret peserta didik umumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Pada usia ini peserta didik baru mampu berfikir sistematis terkait dengan benda-benda dan peristiwa yang konkret. Oleh karena itu pada proses pembelajaran harus tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan serta menarik perhatian peserta didik (Putri et al., 2019). Menurut Sirait (2016) dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa mampu belajar dan berlatih matematika dengan sangat baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berfikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pembelajaran matematika (Putri et al., 2019).

METODE

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif, study kasus dan informan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga tahap yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan wawancara pertama yaitu pada hari senin tanggal 31 Oktober 2022, wawancara kedua pada hari selasa tanggal 29 November 2022, dan pada wawancara ketiga hari sabtu tanggal 3 Desember 2022. Teknik yang dipakai oleh peneliti yaitu purposive sampling dan instrument dalam penelitian ini peneliti sendiri, namun peneliti menggunakan alat bantu juga seperti kamera, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu guru kelas 6, siswa kelas 6 yang berjumlah 3 orang. Teknik pengolahan data dilakukan peneliti dengan wawancara. Kegiatan dalam analisis data menggunakan model miles dan huberman seperti reduksi data, display data dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi tentang analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI, pada SDN 14 Andaleh Baruh Bukik. Diketahui siswa kelas VI berjumlah 11 orang, dan yang benar-benar belajar 3 orang, selainnya tidak memperhatikan guru didepan siswa juga tidak memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Dari penyelesaian dan pengelompokan data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui hasilnya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Permasalahan internal yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran adalah kondisi jasmani peserta didik itu sendiri, baik itu kondisi lahiriyah maupun rohaniya. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan dimensi peserta didik pada awal kegiatan belajar pada umumnya berkenaan dengan keinginan atau minat, kegigihan, dan pengalaman peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka peserta didik akan berusaha untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar peserta didik dalam menuntut ilmu untuk keberlangsungan kegiatan belajar.

a. Minat Belajar Siswa Rendah

Dari beberapa jenis sumber literatur dapat kita temui bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Perilaku merupakan kontrak terhadap suatu perbuatan, sebab perbuatan adalah implementasi atau perwujudan yang nyata dari sikap peserta didik. Meskipun begitu sikap peserta juga akan terlihat ketika seseorang siswa merasa sangat berminat dalam kesehariannya. Misalnya dapat kita lihat ketika seseorang siswa merasa sangat berminat dalam mempelajari salah satu mata pelajaran tertentu, maka sikap yang ada di dalam diri peserta didik sudah menyatakan keseriusan untuk menerima ataupun menolak pelajaran itu. Namun begitu juga sebaliknya ketika seseorang tidak menyukai sesuatu hal, maka sikap yang akan ia tunjukkan adalah menolak atau menentang hal tersebut. Sikap siswa terhadap apa yang ia pelajari juga kan terlihat dari keseriusannya dalam



mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, atau sebaliknya siswa akan bersikap cuek terhadap aktivitas belajar yang berlangsung.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas VI, faktor kesulitan belajar siswa salah satunya yaitu faktor internal atau dari diri peserta didik sendiri. Faktor ini meliputi motivasi, minat dan sikap siswa SD. Hal ini sebagaimana data hasil wawancara yang telah didapat peneliti sebagai berikut:

"Dikelas enam itu kan lanjutan dari kelas empat dan lima, mungkin karna faktor internal atau dari dalam diri peserta didik itu kurang pandai dalam perkalian dan pembagian, menjadikan siswa malas dalam pembelajaran matematika. Contohnya saja pada kelas enam ini, pada mata pelajaran matematika itukan ada materi bilangan bulat positif dan negative karna kali-kali siswa itu yang tidak dikuasai pas mereka kelas empat dan lima menjadikan mereka malas belajar matematika di kelas enamnya" (W1, 31 Oktober 2022).

Wawancara diatas membuktikan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yaitu faktor internal. Hal itu juga ditemui peneliti saat melakukan observasi :

"Ketika guru menjelaskan pelajaran ada beberapa orang siswa yang terlihat sedang tidur-tiduran di mejanya. Dan guru hanya menegur sekedarnya saja tanpa ada punishment yang berkelanjutan. Ada juga beberapa 2 orang siswa yang sedang bercerita dengan temannya mengenai game online dan mereka sempat berjanji untuk bermain game online bersama setelah pulang sekolah." (Observasi-1, 31 Oktober 2022).

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa siswa dalam belajar matematika masih rendah, hal tersebut dikarenakan peserta didik menganggap pembelajaran matematika itu sulit dan menguras pikiran. Sehingga pada saat jam pembelajaran matematika berlangsung, siswa tidak fokus dan tidur-tiduran. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi penggerak bagi siswa untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dan potensi eksternal yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi belajar melalui partisipasi mereka yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.



b. Sikap Siswa

Sikap positif siswa saat pembelajaran akan membuat hasil belajar yang baik, begitu sebaliknya jika siswa bersikap negatif maka hasil belajarnya kurang memuaskan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ada beberapa sikap siswa negatif anak yang menyebabkan siswa tidak tertarik dalam pembelajaran matematika diantaranya sebagai berikut:

“Pas yang perkalian dan pembagian, apa lagi yang pembagian yang beribu-ribu dan perkalian yang satusan ke atas kak. Pas di jelaskan samo ibu guru itu paham kak tapi pas di kasih soal dan soalnya berbeda dari yang dijelaskan samo ibu, kami langsung tidak paham lagi kak. Itulah kenapa kami malas dan tidak suka dalam pembelajaran matematika kak” (W1, 31 Oktober 2022)

Wawancara diatas menunjukkan faktor penyebab kurang sukanya siswa pada mata pelajaran matematika dikarenakan sikap siswa sendiri. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi:

“siswa terlihat diam saja, keluar kelas tidak meminta ijin terlebih dahulu kepada guru, dan sebelum pembelajaran matematika tidak menyiapkan LKS dan buku matematika. Dan sikap siswa juga negatif terhadap pembelajaran matematika karena terlihat sering mengantuk kemudian tiduran di atas meja, dan siswa pernah mengerjakan PR matematika di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Maru juga sama seperti siswa yang lain bersikap negatif terhadap pembelajaran matematika karena siswa sering terlihat diam saja dan melamun” (Observasi-1, 31Oktober 2022).

Hasil wawancara dan observasi dengan guru mengenai sikap siswa yaitu ada siswa yang memperhatikan dan ada yang tidak memperhatikan. Hasil wawancara dengan siswa, diketahui ada yang sedikit menyukai matematika dan ada yang tidak menyukai matematika karena menurutnya sulit. Wawancara dengan orangtua/wali juga hasilnya siswa malas belajar, mudah bosan, dan susah untuk belajar matematika di rumah. Sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika tersebut membuat siswa kesulitan belajar.



c. Motivasi Siswa

Motivasi perlu bagi siswa karena motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi dapat dilakukan secara lisan atau dengan memberi reward yang disukai oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti melihat siswa kurang dikasih motivasi oleh guru dan menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran matematika, diantaranya sebagai berikut:

“Kemudian dipembelajaran dikelas 5 itu anak tlebih focus pada tema dan pas kelas 6, matematika itu kurang terkuasai padahal selamoko kami selalu mengulang-ulang. Jadi dek apo namo tuh dikelas 5 ko acok tinga pembelajaran mtk pas kelas 6 kewalahan anak tu mako asal belajar matematika kurang semangek nyo belajar, mungkin karena guru-guru urang memberikan motivasi, kalau seandainya wk belajar sukai dulu guru nah kalau alah wk sukoi guru tu saketek banyak bek ko pelajaran tu mengalir bisa wk paham. Jadi selalu digituan anak kelas 6 tu” (W1, 31 Oktober 2022).

Dari wawancara diatas terlihat bahwa kurangnya guru memberikan motivasi menyebabkan siswa tidak suka pembelajaran matematika. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi:

“Guru menerangkan materi tetapi tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa kurang ada keinginan untuk mempelajari pembelajaran matematika itu” (Observasi-1, 31 Oktober 2022).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 14 Andaleh Baruh Bukik, bahwa memperikan motivasi kepada siswa sangatlah penting agar siswa tau bahwa guru juga sangat sayang kepada mereka, makanya memberikan motivasi kepada peserta didik sangatlah penting bagi anak didik sendiri.

d. Pembelajaran Kurang Optimal

Pembelajaran daring yang dirasakan pendidik pada masa pandemi akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, apalagi pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring akan menyebabkan siswa tidak paham apa yang dijelaskan guru, karena itulah penyebab siswa



kurang menguasai perkalian dan pembagian. Sehingga ketika siswa naik ke kelas enam akan sulit dalam menyeimbangkan pembelajaran saat ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ada Sebagian anak yang tidak menguasai perkalian dan pembagian dikarenakan pada masa pandemi kurang optimal pembelajarannya, diantaranya sebagai berikut:

“Permasalahannya itu peserta didik kesulitan dalam perkalian, dimana peserta didik belum matang dalam perkalian dan pembagian sehingga pembelajaran matematika sulit bagi peserta didik. Hal ini disebabkan pas mereka kelas 5 itu pada masa covid sehingga guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara optimal dan sehingga peserta didik tidak dapat menguasai perkalian dan pembagian, sehingga banyak peserta didik mencarinya dengan cara manual dan memerlukan waktu yang lama, begitu juga saat mencari jawaban pembagian” (W2, 29 November 2022).

Wawancara diatas membuktikan bahwa kurang maksimalnya pembelajaran di karenakan pembelajaran daring membuat siswa sulit memahami penjelasan yang disampaikan guru. Hal itu juga ditentukan oleh penelitian saat melakukan observasi:

“Dikarenakan pas siswa kelas 5 dulu pas covid 19 dan siswa belajar dari rumah menyebabkan siswa tidak memahami pembelajaran, dan pas mereka naik ke kelas 6 guru mangalami kesulitan dikarenakan guru harus mengulang materi kelas lima juga agar siswa paham materi dikelas enam itu” (Observasi -2, 29 November 2022).

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimal, pembelajaran daring menyebabkan siswa banyak tidak memahami materi yang dijelaskan guru, sehingga pada pembelajaran luring banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru didepan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

a. Media Pembelajaran Belum Terlihat



Pengolahan media belajar dapat disebut sebagai proses yang terjadi pada saat seorang guru mengolah informasi dalam lingkup materi pelajaran yang diterimanya sehingga dapat dijadikan suatu media yang bermakna. Ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran atau mengolah informasi yang disampaikan dalam materi, maka dapat dibantu untuk mengatasinya dengan penggunaan media belajar ini dan juga penjelasan lebih lanjut oleh guru terkait. Yang mana peran guru adalah untuk mendorong semangat siswa agar dapat memahami bahan ajar atau materi yang diberikan pada hari itu.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas VI, faktor kesulitan belajar siswa salah satunya yaitu faktor eksternal atau dari luar peserta didik. Faktor ini meliputi lingkungan sekolah seperti kurangnya strategi, metode dan media yang digunakan guru saat mengajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar anak yang menurun. Hal ini sebagaimana data hasil wawancara yang telah didapat peneliti sebagai berikut:

“Kalau belajar matematika guru cuma menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, guru akan menerangkan dan memberikan latihan ke peserta didik. Belajar matematika guru tidak menggunakan media” (W3, 3 Desember 2022).

Wawancara diatas membuktikan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VI SDN 14 Andaleh Baruh Bukik. Hal itu juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi :

“Guru menjelaskan materi pembelajaran yang diselingi dengan kegiatan Tanya jawab seputar materi. Setelah siswa paham, guru melaksanakan metode diskusi untuk menambah wawasan siswa dan siswa bisa saling berbagi dengan temannya. Kemudian guru memberikan penugasan, di akhir pembelajaran dan selanjutnya melakukan review materi.” (Observasi-3 / 3 Desember 2022)

The image shows two pages of handwritten notes. The left page is a list of student names and their IDs, titled 'NAMA PESERTA DIDIK'. The right page is a table titled 'MATA PELAJAR' (Subject) and 'MATE' (Math), showing daily test scores for each student. The scores generally show a downward trend over time.

NAMA PESERTA DIDIK	
1	AHMAD DENIS / 230
2	EDO PUTRA / 234
3	BADRA SALWA / 262
4	PADIL SAPUTRA / 261
5	BERHANI RAMA APRIAH / 279
6	JENAL PRIMA / 243
7	JENAL AL BUKHARI / 235
8	DIK SANGGAL / 244
9	YUSUF SANGAL / 242
10	YUSUF SANGAL / 240
11	ZAMBA PUTRA / 247
JUMLAH	
RATA-RATA	
RKM	
NILAI TERTINGGI	
NILAI TERENDAH	

MATA PELAJAR		MATE	
11	12	13	14
00	03	07	00
00	00	02	00
00	03	07	00
05	00	02	00
01	00	00	00
06	04	03	00
09	07	09	00
03	09	01	00
00	06	04	00
00	06	02	00
00	09	00	00

Gambar 1. Menurunnya hasil ujian harian

Pada gambar diatas terlihat bahwa nilai ujian harian siswa SDN 14 Andaleh Baruh Bukik semakin hari semakin menurun, dikarenakan siswa tidak memahami penjelasan dari guru dan siswa cepat merasa bosan, guru juga tidak menggunakan media pendukung sehingga siswa sulit memahami tersebut yang menyebabkan nilai siswa semakin merununterus.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VI SDN 14 Andaleh Baruh Bukik dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media belajar. Sehingga siswa akan mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa adanya penggunaan media yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

PEMBAHASAN

Secara umum banyak peserta didik yang memasukan pembelajaran matematika kedalam pembelajaran yang paling sulit, dikarenakan pembelajaran matematika banyak menggunakan perkalian dan pembagian sehingga siswa sulit dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru. Peserta didik yang tidak menguasai perkalian dan pembagian akan sangat sulit untuk memahami penjelasan yang diberikan guru, sehingga peserta didik tidak suka dengan pembelajaran matematika.

Ketika belajar mata pelajaran matematika para siswa cenderung terlihat bosan, padahal guru sudah berusaha menerangkan sebaik mungkin kepada mereka namun banyak dari mereka yang menggambar bahkan ngobrol dengan temannya, hal ini membuat pembelajaran jadi tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel, (2007) minat dan keterarikan diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap



untuk merasa tertarik pada bidang tertentu (Hamidah & Ain, 2022). Pendapat (Abu, 2007) mengemukakan bahwa minat dan ketertarikan adalah sikap jiwa seseorang yang setuju pada sesuatu dengan unsur perasaan yang kuat. Berdasarkan penuturan guru dan murid, ketertarikan pada pelajaran matematika masih sangat rendah sehingga mereka cenderung melakukan kegiatan lain (Hamidah & Ain, 2022).

Sejalan dengan pendapat Menurut (S.B Djamarah, 2002) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisiten dengan senang (Hamidah & Ain, 2022).

Kedua yaitu faktor COVID 19, Beberapa siswa mengenai proses pembelajaran dilaksanakan online, menjadi suatu kesulitan bahkan beban bagi siswa yang merasakan. Apalagi siswa yang hanya bisa mendengarkan penjelasan guru di ruang kelas dan fokus dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu ruangan kelas. Hal ini akan menimbulkan suatu masalah yang baru dalam mata pelajaran matematika yang merupakan pembelajaran menggunakan banyak rumus dan harus dijabarkan serinci mungkin. Karena dalam matematika, materi yang disampaikan terhadap siswa tidak berupa sekedar hafalan saja, namun akan lebih mengerti konsep materi dengan pemahaman siswa yang sedang dipelajari, berpikir untuk menyelesaikan persoalan matematika ataupun masalah di dunia secara nyata dan penjelasan yang mudah dipahami.

Menurut Listiana (2020) ketika guru membarikan tugas, banyak peserta didik kurang paham bagaimana cara untuk menyelesaikan suatu soal dengan benar, hal ini bisa saja terjadi akibat dari terbatasnya waktu dan karakteristik masingmasing siswa yang dialami, padahal tujuan dari apa yang disebutkan oleh guru kepada siswa, merupakan pemahaman matematis (Amran et al., 2021). Menurut Badraeni (2020) Karena guru adalah pembimbing bagi siswa agar dapat mencapai suatu konsep yang diharapkan (Amran et al., 2021).

Dampak pembelajaran daring yang disajikan dalam konsep pembelajaran yang tidak mengeksplere kemampuan anak usia dini jelas menimbulkan efek yang berujung pada tidak adanya rasa memiliki anak terkait dengan sekolah, teman, dan guru sekalipun pembelaaajran tatap muka tetap berlangsung secara virtual (Yulia et al., 2021).



Ketiga yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian latihan kepada peserta didik. Kurangnya inovasi dan strategi baru yang harus guru gunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak ada kemauan dalam belajar mata pelajaran matematika. Darmansyah (2010: 17) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara untuk mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan atau memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien (Heryanto et al., 2022). Akibat peserta didik tidak ingin belajar matematika sehingga nilai ujian peserta didik semakin menurun, dari yang awal-awal sekolah pembelajaran matematika tidak terlalu sulit nilai peserta didik masih terlihat bagus, tetapi setelah sekolah berbulan-bulan bukanya nilai peserta didik semakin bagus malah nilai peserta didik semakin menurun. Apalagi semester-semester barikutya nilai peserta didik semakin memperhatikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 14 Andaleh Baruh Bukik diantaranya banyak faktor dari diri peserta didik sendiri yang dari awal sudah menganggap pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat sulit dan pembelajaran yang membosankan, ada juga beberapa faktor lainnya seperti faktor covid 19 dan faktor eksternal. Kalau faktor covid 19 itu sulitnya siswa memahami pembelajaran kalau tidak bertemu langsung kepada guru dan dengan waktu yang terbatas itu lah penyebab siswa sulit memahami pembelajaran matematika pada masa covid 19, sedangkan faktor eksternal nya yaitu kurang kreatif guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika dan guru selalu menggunakan strategi yang sama terus dalam mengajar pembelajaran matematika tersebut.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut: guru hendaknya memaksimalkan pembelajaran, guru juga harus menguasai materi. Selain



itu guru harus lebih memperhatikan siswa agar siswa focus mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru juga menggunakan media. Hal ini terjadi di SDN 14 Andaleh Baruh Bukik dimana pada saat wawancara, peneliti menemukan permasalahan pada saat wawancara yaitu siswa kurang menguasai pembelajaran Ketika di kelas 5 sehingga pas siswa kelas 6 tidak menguasai perkalian dan pembagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A., Suhendra, S., Wulandari, R., & Farrahatni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179–5187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>
- Anastasha, D. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas V berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Kota Padang. *Jurnal Serambi Akademika*, 8(1), 1–14. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1808%0Ahttp://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/1808/1437>
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Safrizal, Marneli, D., & Anastasha, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- Yulia, R., Mayar, F., & Safrizal, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak Terhadap Sense of Belonging Siswa Pada Teman, Sekolah, Dan Guru.



Zulhendri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Kelas IV SDN 04 Koto Tuo Sulit Air melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Aufklarung*, 2(2), 92–105.